

KONTRIBUSI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TOMBULUAN KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA

Christi Anchela Watulangkow¹, Vecky A.J. Masinambow², Hanly F.Dj. Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : anchelawatulangkow03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur dan peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tombuluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, koesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan infrastruktur dengan tingkat kontribusi yang bervariasi. Tahun 2020 kontribusinya sebesar 29,92% dinilai sedang, tahun 2021 sebesar 59,10% dinilai sangat baik, tahun 2022 sebesar 29,19% dinilai sedang, tahun 2023 meningkat sebesar 61,13% dinilai sangat baik dan tahun 2024 sebesar 47,08% dinilai baik. Pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan berupa perbaikan jalan kebun, saluran drainase, pembangunan gedung PAUD serta pembangunan prasarana posyandu dan polindes. Adapun, berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran koesioner dapat diketahui bahwa dana desa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui efisiensi biaya, waktu dan kualitas hasil panen lewat perbaikan jalan kebun yang telah dilaksanakan serta menjadi kader posyandu dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan.

Kata Kunci: Kontribusi, Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, Pendapatan Masyarakat, Desa Tombuluan

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of village funds to infrastructure development and the improvement of community income in Tombuluan Village, Tombulu District, Minahasa Regency. The research applies a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the Village Fund Program has made a tangible contribution to infrastructure development, although the level of contribution varies each year. In 2020, the contribution was recorded at 29.92% (moderate), in 2021 at 59.10% (very good), in 2022 at 29.19% (moderate), in 2023 at 61.13% (very good), and in 2024 at 47.08% (good). Infrastructure projects funded through the program include the improvement of farm roads, construction of drainage channels, development of early childhood education buildings, as well as the establishment of integrated health posts and village health centers. Furthermore, based on the results of interviews and questionnaires, the Village Fund Program has contributed to increasing community income through cost and time efficiency, as well as improved agricultural productivity resulting from better farm road access. The program has also encouraged community involvement in health activities, particularly through participation as Posyandu cadres in local health programs.

Keywords : Contribution, Village Funds, Infrastructure Development, Community Income, Tombuluan Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang merata dan berkelanjutan merupakan harapan setiap bangsa, termasuk Indonesia. Namun, ketidaksetaraan pembangunan antara wilayah perkotaan dan perdesaan masih menjadi pekerjaan yang tak kunjung usai. Berbagai masalah dihadapi masyarakat perdesaan terlebih dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan rusak, akses listrik terbatas, keterbatasan air bersih dan sebagainya. Hal tersebut bukan hanya menyulitkan masyarakat yang tinggal didesa, namun juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara desa dan kota. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, tentang desa menjadi harapan baru bagi desa, dimana, undang-undang tersebut ditetapkan untuk mengurangi ketidakseimbangan antar desa dan kota.

Pemerintah memberikan perhatian khusus dengan menyalurkan bantuan melalui program dana desa. Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan ke desa lewat mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Penyaluran bantuan dana desa dilaksanakan pada tahun 2015 dengan total anggaran sebesar Rp20,7 triliun dengan setiap desa rata-rata menerima sebesar Rp280 juta dan pada tahun 2016, dana desa meningkat secara signifikan

menjadi Rp.46,98 triliun, dengan rata-rata penerimaan per desa mencapai Rp.628 juta (Kementerian Keuangan RI, 2017).

Dana Desa merupakan salah satu alat untuk membantu terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana dibidang infrastruktur. Grigg (1988) mendefinisikan infrastruktur sebagai suatu sistem fisik yang mencakup jaringan transportasi, fasilitas irigasi, sistem drainase, bangunan, serta berbagai fasilitas tambahan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara sosial dan ekonomi. Siagian (2005), menambahkan bahwa infrastruktur merupakan serangkaian proses pertumbuhan dan transformasi yang dilakukan secara terstruktur dan direncanakan dengan tujuan untuk membangun fasilitas tambahan utama yang diperlukan guna mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan.

Desa Tombuluan dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan jumlah 96 orang, perbaikan jalan sangatlah penting. Perbaikan jalan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi semata, tetapi juga menjadi faktor penentu kelancaran mobilitas petani dalam mengangkut hasil panen dari kebun menuju tempat penjualan. Jalan yang baik memudahkan akses ke kebun, menghemat waktu dan biaya transportasi, serta meningkatkan penjualan hasil panen yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Pendapatan adalah balas jasa yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga sebagai hasil dari kerja keras (Giang, 2013). Peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu :

1. Apakah dana desa berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Tombuluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa?
2. Apakah dana desa berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tombuluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa

Desa adalah bentuk nyata dari kesatuan masyarakat hukum yang eksistensinya telah lama berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dan menjadi elemen penting dalam tatanan kehidupan bangsa. Paul H. Landis dalam (Pangke, 2019), menyatakan desa adalah sebuah komunitas yang terdiri kurang dari 2.500 orang yang ditandai oleh adanya interaksi sosial yang erat antarwarga, ikatan emosional yang terbentuk melalui kebiasaan dan nilai-nilai bersama, serta aktivitas ekonomi yang umumnya berpusat pada sektor pertanian dan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Bintarto (1983), juga mengemukakan bahwa desa merupakan hasil dari interaksi antara faktor geografis, aspek sosial, politik, dan budaya yang muncul dan berubah di wilayah tertentu. Kehidupan desa pada umumnya diwarnai oleh kegiatan agraris atau pertanian, di mana aktivitas keseharian masyarakatnya masih diatur oleh lingkungan alam.

2.2 Kontribusi Dana Desa

Istilah kontribusi diambil dari kata bahasa Inggris *contribute*, yang menyinggung tentang dukungan, penyertaan, komitmen individu, atau pemberian. Berdasarkan referensi kamus besar bahasa Indonesia, kontribusi dicirikan sebagai suatu bentuk pemberian atau berkat (Rohman, 2024). Kontribusi dana desa dapat dilihat dari dua sisi utama yaitu, kontribusi langsung berupa pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, posyandu, sarana air bersih dan fasilitas umum lainnya yang dibiayai oleh dana desa, dan kontribusi tidak langsung berupa peningkatan produktivitas masyarakat, perluasan kesempatan kerja, efisiensi waktu dan biaya serta peningkatan kapasitas sosial melalui partisipasi masyarakat dalam pelaksana program desa.

2.3 Dana Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Dana tersebut diperuntukkan bagi pelaksanaan berbagai program ditingkat desa, meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan infrastruktur, serta kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Dana desa menjadi bagian dari sumber keuangan yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rohman, 2024).

2.4 Pendapatan Masyarakat

Putong (2015), menyatakan bahwa pendapatan merupakan imbalan atas pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapat imbalan atas pertolongannya kepada orang lain. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa pendapatan merupakan suatu imbalan, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diperoleh individu sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan profesional dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan masyarakat merupakan sejumlah upah atau gaji yang diterima selama satu bulan, oleh individu atau keluarga yang biasanya dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Samuelson dan Nordhaus (2003), menyatakan bahwa pendapatan juga dapat diperoleh dari dua sumber yaitu, pendapatan yang dihasilkan dari bisnis sendiri (pendapatan yang dihasilkan dari berjualan produk, berdagang dan bekerja) dan pendapatan dari bisnis lain (pendapatan ini diperoleh tanpa melakukan pekerjaan apapun, yang mana penghasilannya berasal dari sewa asset, bunga uang, sumbangan orang lain dan pendapatan pensiun).

2.5 Pembangunan Infrastruktur

Gregory Mankiw (2003), mengemukakan bahwa infrastruktur merupakan salah satu jenis modal publik sebagai investasi pemerintah yang meliputi jalan raya, jembatan, sistem drainase dan sebagainya. World Bank (1994) dalam (Hendra, 2019), infrastruktur adalah aset struktural yang bersatu dengan aset lainnya membentuk kerangka yang menopang keseluruhan struktur. Infrastruktur diklasifikasikan menjadi, infrastruktur ekonomi (fasilitas fisik, seperti listrik, air bersih, telekomunikasi, sanitasi, jalan, bendungan, irigasi, sistem drainase, kereta api, pelabuhan, dan bandara), infrastruktur sosial (fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, tempat tinggal dan fasilitas rekreasi), infrastruktur administratif (sistem penegakan hukum serta mekanisme kontrol dan koordinasi administratif).

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang baik tidak hanya memperlancar mobilitas barang dan manusia, tetapi membuka akses terhadap pelayanan publik, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan daya saing nasional di tingkat global.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pangke, Kumenaung, dan Kalangi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sitaro”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana desa mencapai tingkat efektivitas lebih dari 100%, menunjukkan bahwa dana desa sangat efektif dalam konteks daerah tersebut. Selain itu, hasil observasi dan wawancara mendukung peran dana desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi kemiskinan.

Alanos, Engka, dan Rompas (2021) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dana desa di Kecamatan Essang berada pada kisaran 90 hingga 100 persen yang menandakan bahwa dana desa tersebut secara nyata berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Damar, Masinambow, dan Naukoko (2021) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Humbia, Kecamatan Tagulandang Selatan, Kabupaten Kepulauan Sitaro”. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil analisis data memperlihatkan Tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana desa pada rentang tahun anggaran 2015 sampai 2018 berada di atas 100% mencerminkan efisiensi yang sangat tinggi. Sementara itu, untuk periode 2019 sampai 2020, efisiensinya mencapai 100%, menandakan penggunaan dana desa dalam kategori efektif.

Kaligis, Rorong, dan Siwu (2024) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Bumbungon, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang

Mongondow”. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur, pelaksanaan wawancara, observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa alokasi dana desa telah dimanfaatkan untuk membiayai berbagai program pembangunan infrastruktur, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dalam bidang kesehatan, manfaat dana desa mulai dirasakan oleh warga.

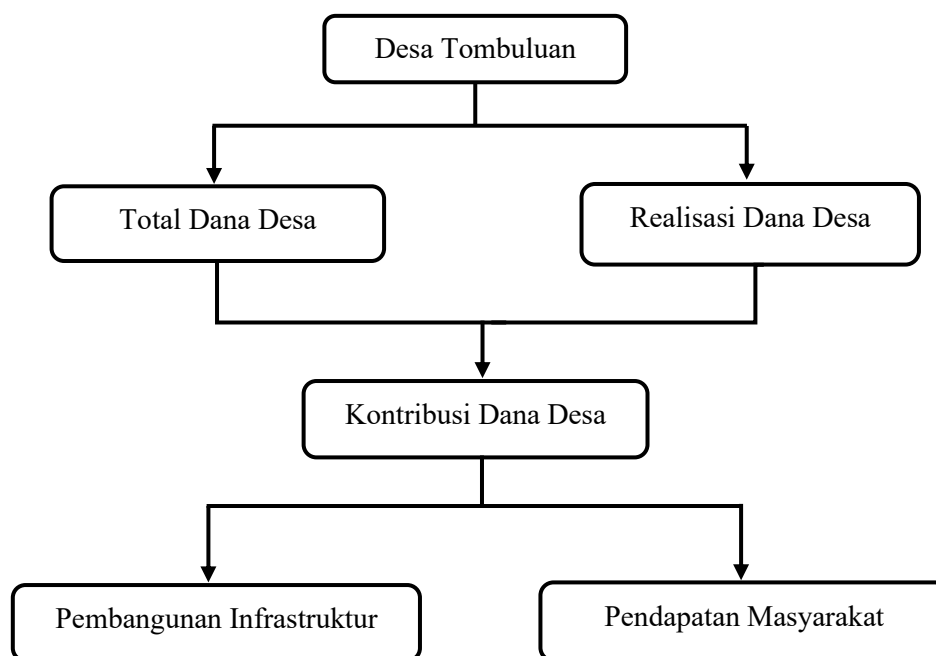
Saepudin dan Yusuf (2022) melakukan penelitian dengan judul “*The Effectiveness of Village Fund Policy on Infrastructure Development*”. Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologis dalam kerangka interpretatif, dengan tujuan memahami pengalaman langsung para responden terkait kebijakan tersebut. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa implementasi dana desa di wilayah Desa Baleendah berdampak positif terhadap pembangunan infrastruktur lokal. Selain itu, tercipta kerja sama yang solid, pembangunan yang berhasil di area tersebut tidak lepas dari peran serta dan kerja sama yang baik antara pemerintah desa, pemerintah daerah (Bandung Selatan), serta entitas swasta.

Rohman, Faidah, dan Supriyanto (2024) melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Dana Desa pada Pembangunan Infrastruktur dan Pemulihan Ekonomi di Desa Pucangsimo, Kecamatan Bandarkedungmuljo, Kabupaten Jombang Tahun 2018 sampai dengan tahun 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana dana desa memberikan dukungan terhadap pembangunan fisik serta upaya pemulihan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan prioritas pemerintah dalam penggunaan dana desa berperan penting dalam menentukan arah pengeluaran antara pembangunan infrastruktur dan pemulihan ekonomi di tingkat desa.

Fitryani, Kurniawansyah, dan Komalasari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Pungkit, Kecamatan Moyo Utara, tahun 2016-2020”. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kontribusi yang meliputi perhitungan rumus kontribusi dan penerapan skala kontribusi sebagai alat evaluasi. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa kontribusi rata-rata dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di desa tersebut mencapai 64,96%, yang berdasarkan skala kontribusi masuk dalam kategori sangat baik karena melebihi batas minimal 50%.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : diolah oleh penulis (2025)

Desa Tombuluan yang terletak di wilayah Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa menjadi salah satu desa penerima bantuan dana desa. Dana ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, kemudian disalurkan ke desa melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten atau Kota.

Analisis terhadap total dana desa dan pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kontribusi yang membantu menilai sejauh mana dana desa ini memberikan kontribusi bagi pembangunan infrastruktur dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui proyek fisik yang dilaksanakan atau ditingkatkan melalui dana desa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara serta penyebaran kuesioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi, berupa kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan sendiri oleh peneliti di Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan peneliti bersama perangkat desa, dan masyarakat.
3. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disebarkan kepada Masyarakat Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.
4. Dokumentasi, yakni catatan tertulis resmi atau dokumen yang relevan dengan penelitian, termasuk foto-foto selama pengisian kuesioner dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kontribusi Dana Desa merujuk pada tingkat dukungan nyata yang diberikan oleh dana desa pada proses pembangunan Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, yang diukur berdasarkan proporsi dana dalam bentuk persen (%) dan rupiah.

Dana desa, yaitu dana yang berfungsi untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan, pelaksanaan kegiatan pembangunan, serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, yang diukur dalam satuan rupiah.

Pembangunan infrastruktur meliputi berbagai kegiatan fisik yang dirancang untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial penduduk Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, yang pengukurannya dilakukan berdasarkan jumlah proyek infrastruktur yang telah terealisasi dan dibiayai melalui dana desa dalam satuan rupiah.

Pendapatan masyarakat adalah imbalan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan masyarakat Desa Tombuluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, yang diukur dalam satuan rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam studi ini menekankan pada penggunaan teknik kontribusi yang menggunakan model perhitungan Devy Putri Milanda (2019) yang telah dikembangkan sebagai berikut :

$$Pn = \frac{QX}{QY} \times 100\%$$

Penjelasan:

Pn = Besarnya kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur

QY = Total dana desa dalam Rupiah (Rp)

QX = Total realisasi infrastruktur yang pendanaannya berasal dari dana desa dalam Rupiah (Rp)

N = Tahun atau periode waktu tertentu

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kontribusi yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio kontribusi guna menyederhanakan proses pengambilan kesimpulan dari data yang berhasil dikumpulkan dengan rincian, sebagai berikut :

Tabel 1. Rasio Kontribusi

Presentase	Kriteria Kontribusi
50 % ke atas	Sangat Baik
40,10 % - 50 %	Baik
30,10 % - 40 %	Cukup Baik
20,10 % - 30 %	Sedang
10,10 % - 20 %	Kurang
0,00 % - 10 %	Sangat Kurang

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 Tahun 2006 tentang Indikator Kontribusi (Rohman, 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kontribusi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Dana desa berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat pembangunan yang telah dilaksanakan terlebih pada pembangunan infrastruktur, karena infrastruktur yang baik tentu mempermudah segala aktivitas masyarakat sehari-hari.

Tabel 2. Besaran Dana Desa TA 2020-2024 Desa Tombuluan

No	Tahun	Dana Desa
1	2020	761.534.000,00
2	2021	791.332.000,00
3	2022	933.922.000,00
4	2023	697.187.000,00
5	2024	702.950.000,00

Sumber : Kantor Hukum Tua Desa Tombuluan (2025)

Pemerintah menerima bantuan dana desa sebesar Rp. 761.534.000 pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 dana desa yang diterima meningkat menjadi Rp. 791.332.000, dana desa terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 mencapai Rp. 933.922.000, kemudian di tahun 2023 dana desa yang diterima sebesar Rp. 697.187.000 dan pada tahun 2024 dana desa yang diterima berjumlah Rp. 702.950.000.

Tabel 3. Realisasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Non Infrastruktur Desa Tombuluan Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Dana Desa	Infrastruktur	Persentase (%)	Non Infrastruktur	Persentase (%)
2020	761.534.000,00	227.916.845	29,93	533.617.155,00	70,07
2021	791.332.000,00	467.700.100,00	59,10	323.631.900,00	40,90
2022	933.922.000,00	272.701.000,00	29,20	661.221.000,00	70,80
2023	697.187.000,00	426.211.300,00	61,13	270.975.700,00	38,87
2024	702.950.000,00	330.989.022,00	47,09	371.960.978,00	52,91

Sumber : data diolah (2025)

Tahun 2020 dana desa yang telah direalisasikan untuk infrastruktur berjumlah Rp. 227.916.845 atau sebesar 29,93% sedangkan untuk non infrastruktur berjumlah Rp. 533.617.155 atau sebesar 70,07%. Pada tahun 2021 realisasi dana desa untuk infrastruktur berjumlah Rp. 467.700.100 atau sebesar 59,10% dan untuk non infrastruktur berjumlah Rp. 323.631.900 atau sebesar 40,90%. Pada tahun 2022 dana desa yang telah direalisasikan untuk infrastruktur berjumlah Rp. 272.701.000 atau sebesar 29,20% dan pada non infrastruktur berjumlah Rp. 661.221.000 atau sebesar 70,80%. Kemudian, pada tahun 2023 dana desa yang direalisasikan untuk infrastruktur berjumlah Rp. 426.211.300 atau sebesar 61,13% lalu pada non infrastruktur berjumlah Rp. 270.975.700 atau sebesar 38,87%. Dan tahun 2024 realisasi dana desa terhadap infrastruktur berjumlah Rp. 330.989.022 atau sebesar 47,09% sedangkan untuk non infrastruktur berjumlah Rp. 371.960.978 atau sebesar 52,91%.

4.2 Hasil Kontribusi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pemerintah telah melakukan perbaikan jalan menuju kebun dimana, hal ini merupakan langkah yang tepat karena jalan yang baik mampu meningkatkan produktivitas masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Petani Sebelum dan Sesudah Perbaikan Jalan Kebun di Desa Tombuluan Tahun 2025

Aspek	Sebelum Perbaikan Jalan	Sesudah Perbaikan Jalan
Transportasi	1. Petani harus jalan kaki ke kebun. 2. Petani harus menyewa angkutan untuk membawa hasil panen berupa kelapa, pisang, dan rica.	1. Petani dapat menggunakan kendaraan untuk ke kebun. 2. Petani dapat menggunakan kendaraan sendiri untuk menjual hasil panen sehingga tidak perlu menyewa angkutan lagi.
Waktu	1. Menghabiskan waktu sekitar 20 sampai 30 menit ke kebun, jika kebun jauh maka akan lebih banyak lagi waktu yang dihabiskan. 2. Lebih lama bahkan bisa seharian untuk menjual hasil panen karena jalan rusak.	1. Hanya menghabiskan waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk ke kebun. 2. lebih hemat waktu untuk menjual hasil panen karena jalan sudah diperbaiki.
Biaya	1. Mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa angkutan.	2. Lebih hemat biaya karena sudah tidak perlu menyewa angkutan.
Kondisi Hasil Panen	1. Karena terlalu lama dalam perjalanan membuat hasil panen kurang fresh.	2. Hasil panen masih fresh.

Sumber : data primer (2025)

Dapat dilihat bahwa terdapat perubahan setelah adanya perbaikan jalan kebun. Sebelum jalan diperbaiki, petani menghadapi berbagai kendala mulai dari transportasi dimana petani harus jalan kaki untuk ke kebun dan hal ini sangatlah menguras tenaga dan juga memakan waktu hingga 20 sampai 30 menit, belum juga jika kebun petani yang lumayan jauh tentunya akan lebih banyak menghabiskan waktu. Para petani yang akan menjual hasil panenpun sangat merasa kesulitan dimana mereka harus memikul sendiri atau menyewa angkutan untuk mengangkut hasil panen berupa kelapa, pisang, dan rica, hal ini memerlukan biaya tambahan lagi. Selain itu, jalan yang rusak juga menghambat perjalanan hal ini berdampak pada hasil panen tidak fresh lagi serta penjualan yang memakan waktu hingga seharian. Setelah adanya perbaikan jalan, petani dapat menggunakan kendaraan mereka untuk pergi ke kebun, hal ini menghemat waktu dan tenaga, sehingga meningkatkan produktivitas kerja. Petani yang ingin menjual hasil panenpun sudah tidak perlu lagi memikul atau menyewa angkutan karena bisa menggunakan kendaraan pribadi, sehingga tidak mengeluarkan biaya tambahan dan waktu penjualanpun menjadi lebih efisien, hal ini berdampak pada hasil panen yang masih dalam keadaan fresh sehingga mampu menarik minat pembeli untuk membeli dan akhirnya mampu meningkatkan pendapatan, hal ini pula berdampak pada peningkatan produktivitas kerja dari petani karena pekerjaan mereka yang cepat terselesaikan sehingga mereka dapat mengerjakan pekerjaan mereka yang lainnya.

Tabel 5. Efisiensi Penjualan Sebelum dan Sesudah Perbaikan Jalan Kebun di Desa Tombuluan Tahun 2025

Aspek	Sebelum	Sesudah	Efisiensi
Biaya transportasi	Rp 100.000 per 2 kali angkut	Tidak ada biaya tambahan	Rp 100.000
Waktu tempuh	50 menit	10 menit	40 menit
Pendapatan rata-rata	Rp 1.033.333	Rp 1.800.000	Rp 766.667

Sumber : data diolah (2025)

Biaya transportasi yang dikeluarkan sebelum adanya perbaikan jalan kebun sebesar Rp 100.000 per dua kali angkut, setelah dilakukan perbaikan jalan kebun, petani dapat menggunakan kendaraan pribadi sehingga tidak lagi mengeluarkan biaya sewa angkutan, hal ini menunjukkan efisiensi biaya sebesar Rp 100.000. Untuk waktu tempuh yang dihabiskan sebelum adanya perbaikan jalan sekitar 50 menit, setelah dilaksanakan perbaikan jalan hanya menghabiskan waktu sekitar 10 menit saja, hal ini menunjukkan efisiensi waktu sebesar 40 menit dan untuk pendapatan rata-rata petani sebelum perbaikan jalan sekitar Rp 1.033.333, setelah adanya perbaikan jalan meningkat sebesar Rp 1.800.000, hal ini menunjukkan efisiensi pendapatan sebesar Rp 766.667.

4.3 Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa dana desa memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur maupun non infrastruktur di Desa Tombuluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Hasil realisasi dana desa untuk pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun bervariasi namun tetap positif. Tahun 2020 dan 2022 realisasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur sebesar 29,93% dan 29,19% dinilai sedang, lalu pada tahun 2021 dan 2023 mencapai 59,10% dan 61,13% dinilai sangat baik, sedangkan untuk tahun 2024 realisasinya sebesar 47,08% dinilai baik. Pembangunan infrastruktur yang dibangun di desa Tombuluan dapat dilihat mulai dari perbaikan jalan kebun, pembangunan saluran drainase dan pembangunan gedung PAUD dan untuk non infrastruktur dibangun prasarana kesehatan posyandu dan polindes dalam menunjang kesehatan ibu, bayi, balita serta lanjut usia.

Perbaikan jalan kebun membawa dampak positif bagi para petani. Kondisi ini secara nyata meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang berujung pada kesejahteraan masyarakat desa Tombuluan. Berdasarkan hasil wawancara bersama para petani di Desa Tombuluan, dapat diketahui bahwa perbaikan jalan ini mempermudah aktivitas sehari-hari, menghemat waktu, dan tenaga sehingga membuat pekerjaan lebih cepat terselesaikan, hal ini berdampak pada perubahan kondisi pendapatan mereka dan meningkatkan produktivitas kerja dari para petani. Pembangunan gedung Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) juga menjadi langkah awal dalam menyiapkan anak-anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya menuju masa depan yang baik. Dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang layak memberikan anak-anak kesempatan untuk mendapatkan fondasi pendidikan yang kuat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Saluran drainase juga dibangun untuk mencegah air hujan agar tidak mengendap di jalan sehingga akses mobilitas tidak terganggu dan mempermudah aktivitas masyarakat ketika sedang musim hujan.

Pembangunan prasarana posyandu dan polindes untuk memberdayakan masyarakat merupakan langkah yang tepat. Selain pemeriksaan gratis untuk ibu, bayi, balita, serta lanjut usia agar terhindar dari kematian dan hal buruk lainnya, juga dapat menyerap tenaga kerja dengan menjadi kader posyandu dalam membantu berlangsungnya pemeriksaan tersebut dan tentunya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat memberikan respon positif karena ini sangat membantu mereka agar tidak perlu jauh-jauh dan mengeluarkan biaya untuk ke puskesmas ketika melakukan pemeriksaan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2020 dan 2022 kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur sebesar 29,92% dan 29,19% dinilai sedang, lalu pada tahun 2021 dan 2023 mencapai 59,10% dan 61,13% dinilai sangat baik, sedangkan untuk tahun 2024 realisasinya sebesar 47,08% dinilai baik. Hasil ini memperlihatkan kontribusi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur bervariasi, namun tetap positif. Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan yaitu, perbaikan jalan kebun, pembangunan saluran drainase dan pembangunan gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah juga membangun prasarana posyandu dan polindes untuk memberdayakan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini diperlihatkan melalui perubahan pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakan perbaikan jalan. Petani lebih hemat biaya, waktu dan kualitas hasil panen masih terjaga. Hal ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja para petani. Pemerintah juga membangun prasarana posyandu dan polindes, hal ini membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi kader posyandu

dalam membantu berlangsungnya pemeriksaan kesehatan dan berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanos, Engka, dan Rompas. (2021). "Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 81–90.
- Bintarto. (1983). "Pengertian Desa Menurut Ahli Dan Undang-Undang." *Sedesa.id*.
<https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang>.
- Damar, Masinambow, dan Naukoko. (2021). "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 1–12.
- Direktorat Jendral Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2021). *Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana dan Prioritasnya*. Jakarta.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian,-sumber-dana,-penyaluran-dana,-dan-prioritasnya.html>.
- Devy Putri Milanda. (2019). "Analisis Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Samarinda." *Ekonomika Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah*, Vol 8 No 2, 167–86.
<https://journal.uwgm.ac.id/ekonomika/article/view/761>.
- Fitryani, Kurniawansyah, dan Komalasari. (2021). "Kontribusi Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Pungkit, Kecamatan Moyo Utara Tahun 2016-2020." *jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Samawa*, 9 (3), 268–75.
- Giang. (2013). *Buku Teori Pendapatan*. Rusiadi: Medan.
- Gregory Mankiw. (2003). "Membudayakan Infrastruktur Kebudayaan Dalam Mewujudkan Indonesia Maju 2045." Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkopmk.go.id/membudayakan-infrastruktur-kebudayaan-dalam-mewujudkan-indonesia-maju-2045>.
- Kaligis, Rorong, dan Siwu. (2024). "Analisis Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Bumbungon Kecamatan Dumoga." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6), 29–41.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Pintar Dana Desa: Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Pasal 1 ayat 2, Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- Neil Grigg. (1998). "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara." *Ekonomi Syariah IAIN*, 1: 142.
- Pangke, Kumenaung, dan Kalangi. (2019). "Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sitaro." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 6 tahun 2014, Tentang Pengelolaan Dana Desa.

Putong. (2015). Buku Teori Pendapatan. Rusiadi: Medan.

Rohman, Faidah, dan Supriyanto. (2024). “Kontribusi Dana Desa Pada Pembangunan Infrastruktur Dan Pemulihan Ekonomi Di Desa Pucangsimio Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.” Jurnal eBA, Vol. 11(1), 37–48.

Saepudin dan Yusuf. (2022). “*The Effectiveness of Village Fund Policy on Infrastructure Development.*” *LITERACY: International Scientific Journals Of Social, Education and Humaniora*, Vol. 1, 173-180.

Samuelson dan Nordhaus. (2003). Buku Teori Pendapatan. Rusiadi: Medan.

Siagian. (2005). “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Golo Muntas Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai.” Universitas Nusa Cendana Kupang.

World Bank. (1994). “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara.” Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan.